

PKM Pembelajaran Membaca Al Quran di Pelita Hati Jakarta Selatan

Ibnu Fiqhan Muslim ¹⁾, Sanudin Ranam²⁾, Priyono³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Alamat Email:

enchan.chandra@gmail.com¹⁾, sanudinranam@gmail.com²⁾, priyono.unindra@gmail.com³⁾

Abstract

This Community Service program is expected to be able to form citizens who are aware of reading the Al-Quran properly and correctly. The strategic target audience for this program is community in RW 05, Tanjung Barat. In order to achieve the goals listed above, some steps were taken to contact the Chairperson of the Pelita Hati foundation to discuss the topics to be devoted, namely reading the Koran and organizing training. The target of this program participants as planned is that at least 15-20 participants are achieved with a total of 20 participants having an understanding of how to read the Koran by reading it and also understanding tajwid which must be considered in reading the Koran.

Keywords: Reading, Koran, Tajwid

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu membentuk warga masyarakat yang sadar akan membaca Al-Quran secara baik dan benar. Khalayak sasaran kegiatan yang strategis dalam kegiatan ini adalah Masyarakat di RW 05, Tanjung Barat. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah menghubungi Ketua yayasan Pelita Hati untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu membaca Al Quran dan menyelenggarakan pelatihan. Target peserta abdimas seperti yang telah di rencanakan adalah paling tidak 15 – 20 peserta tercapai dengan jumlah sebanyak 20 peserta memiliki pemahaman mengenai cara membaca Al Quran dengan bacaan bacaan nya dan juga memahami tajwid yang harus di perhatikan dalam membaca Al Quran.

Kata kunci : Membaca, Al Quran, Tajwid

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai petunjuk bagi manusia. Setiap muslim diwajibkan mempelajari dan memahami isi Al-Quran. Oleh karena itu, sebelum memahami isi kita (umat muslim) harus

mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka dalam pembelajaran membaca Al-Quran ini harus diiringi mempelajari ilmu Tajwid.

Pembelajaran membaca Al-Quran perlu memperhatikan tartil. Menurut Mujawir, kata tartil berasal dari kata ratalla, yuratilu, tartiilan yang berarti membaca perlahan-lahan dan memperhatikan tajwidnya. Dalam kitab Rowai'ul Bayan *tartil* diartikan bacalah al-Quran dengan tenang perlahan-lahan, dan jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya dapat mendengar dengan baik, dan sekaligus merenungkan maknanya. Menurut al-Maraghi, *tartil* adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian.

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud *tartil* adalah kemampuan membaca Al-Quran secara perlahan dengan memperhatikan cara pengucapan, tajwid dan memahami maknanya.

Tajwid adalah bagaimana melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj*-nya, mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, desis atau tidak, dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan. Menurut Tombak Alam, *Tajwid* adalah cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib menurut *makhraj*-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Tajwid* adalah cara membaca al-Quran yang sesuai dengan ketentuan panjang pendeknya, mendengungkan bunyi-bunyinya, jelas

atau berdesis, irama dan nadanya serta tanda-tanda berhenti. Adapun yang dimaksud *makhraj* adalah tempat keluar huruf hijaiyah. Jadi kemampuan *makhraj* adalah kemampuan melafalkan atau membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

Salah satu wadah sebagai tempat pembelajaran Al-Quran terdapat di RW 05 kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan. Di lokasi ini terdapat kegiatan rutin pengajian yang di dalamnya mempelajari ilmu membaca Al-Quran beserta tajwidnya. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk warga masyarakat yang sadar akan membaca Al-Quran secara baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah disebutkan maka solusi dari kegiatan abdimas ini adalah :

1. Melalui kegiatan abdimas ini dapat memberikan pembelajaran membaca Al-Quran
2. Mengajak masyarakat belajar membaca Al-Quran
3. Mengenalkan metode belajar membaca Al-Quran yang menarik
4. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara membaca Al-Quran yang baik dan benar
5. Memberi pemahaman pentingnya membaca dan mempelajari Al-Quran

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghubungi ketua RW setempat (RW 05 kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan) untuk mendiskusikan topik yang hendak

- diabdikan yaitu pembelajaran membaca Al-Quran
2. Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi :
 - a. Pengenalan huruf hijaiyah
 - b. Harakat / tanda baca
 - c. Makharijul huruf
 - d. Ilmu Tajwid
 - e. Membaca Al-Quran
 3. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah :
 - a. 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan.
 - b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan
 - c. 60% peserta mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar
 - d. Penilaian membaca Al-Quran, meliputi aspek makhraj huruf, panjang pendek bacaan dan kelancaran dalam membaca
 - e. Penilaian sikap, meliputi aspek keaktifan, inisiatif, perhatian dan tanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

1. Hari pertama

Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan memberikan sambutan sebagai tanda pembukaan acara abdimas, menginformasikan tujuan Abdimas kepada para peserta dan memberikan motivasi. Membagikan buku tajwid kepada peserta. Dihari pertama ini, dilakukan metode menyimak bacaan peserta satu persatu untuk pengambilan nilai pretest.

Kemudian di lanjutkan memberikan materi makharijul huruf atau cara membaca huruf arab secara tepat, materi harakat dan selanjutnya tajwid. Pada sesi hari ini para peserta sangat antusias, banyak sekali tanya jawab. Karena mereka sudah bisa membaca Al-Quran namun belum mengetahui secara

detail cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.



2. Hari kedua

Pada hari kedua, kegiatan diawali mereview dengan singkat materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengawali pembelajaran. Memulai pengajaran membaca Alquran dengan metode menyimak bacaan peserta satu persatu. Setiap peserta bacaannya dikoreksi sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, kelancaran dan sikap. Keempat indikator tersebut dijadikan bahan untuk penilaian di akhir pembelajaran Al-Quran ini. Para peserta mulai mampu memperbaiki bacaannya.



3. Hari ketiga

Pada hari ketiga, kegiatan diawali mereview dengan singkat materi pada

pertemuan sebelumnya untuk mengawali pembelajaran. Membahas kekurangan pada cara membaca peserta pada pertemuan sebelumnya agar dapat diperbaiki segera. Pada pertemuan ini selain dilakukan pengambilan nilai sesuai dengan indikator, untuk mendapatkan nilai post test.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan Abdimas secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut

1. Keberhasilan target jumlah peserta
2. Ketercapaian tujuan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 15-20 peserta tercapai dengan jumlah peserta sebanyak 20. Peserta memiliki pemahaman mengenai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan lafal huruf hijaiyah, harakat / tanda baca, makharijul huruf, dan ilmu tajwid.

Dari hasil penilaian dapat diketahui bahwa setelah penerapan pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar nilai rata-rata siswa adalah 79. Ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan siswa membaca Al-Quran dalam kategori yang baik. Walaupun demikian hal ini belum mencapai kategori yang tertinggi yaitu sangat bagus. Ini disebabkan masih kurangnya waktu yang dibutuhkan sehingga kelancaran, makharijul huruf, ilmu tajwid, dan adab/sikap peserta belum mencapai nilai tertinggi. Berdasarkan hasil pre test dan post test tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai para peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 05 Tanjung Barat Jakarta Selatan yang diadakan pada bulan September – November 2019 dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar telah berhasil dilaksanakan dengan kategori baik.
2. Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 05 Tanjung Barat Jakarta Selatan yang diadakan pada bulan September – November 2019 dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar sangat baik. Ini terbukti dari indikator kehadiran siswa yang mencapai 100 % selama pelaksanaan kegiatan ini. Selama acara tersebut berlangsung, para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
3. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 05 Tanjung Barat Jakarta Selatan yang diadakan pada bulan September – November 2019 dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar terlihat peningkatan nilai rata-rata antara pre test dan post test. Hasil pre test mendapatkan nilai rata-rata 71 (kategori baik) dan post test mendapatkan nilai rata-rata 79 (kategori baik).

Saran

Dalam pembelajaran membaca Al-Quran perlu diperhatikan pelafalan huruf hijaiyah, ilmu tajwid dan sikap sehingga menjadi kebiasaan dan dapat di aplikasikan terus menerus. Jika di awal belajar membaca AL-Quran salah, maka akan berakibat kesalahan untuk

seterusnya. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar ini dilaksanakan sedini mungkin. Jika memang kondisinya sudah terlambat dapat dilakukan di berbagai

macam tempat dan berbagai jenjang usia. Karena tidak ada kata terlambat untuk belajar terutama belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Pohan, S., Lubis, F., & Alban. (2020). Pembinaan Jamaah-Jamaah Masjid Taqwa Se-Cabang Muhammadiyah Medan Denai Dengan Metode Asii. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 78-85.
- Edi, S., & Amini, N. R. (202). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 220-228.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). PKM Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Muslim, I. F., Ranam, S., & Priyono. (2021). PKM Pembelajaran Bacaan Salat Di Pelita Hati Jakarta Selatan. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59-64.
- Zailani, & Ginting, N. (2019). Pembinaan Pelaksanaan Fardu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli). *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).